

IDENTIFICATION OF PSYCHOLOGICAL DEVELOPMENT  
CHALLENGES AMONG ADOLESCENTS IN MADRASAH ALIYAH AND  
THEIR IMPLICATIONS FOR STUDENT GUIDANCE PATTERNS

Riska Fradilla<sup>1</sup>, Rahmi Latifa Azzahra<sup>2</sup>, Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [riskafradilla1615@gmail.com](mailto:riskafradilla1615@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to identify the psychological development challenges faced by adolescents in Madrasah Aliyah, the contributing factors, students' forms of response, the guidance patterns implemented, their implications for the guidance process, and relevant guidance strategies. This research employs a descriptive qualitative approach with primary and secondary data obtained through a literature review. Data were collected through documentation studies and analyzed using content analysis. The findings indicate that adolescents in Madrasah Aliyah encounter various psychological challenges such as identity conflict, academic pressure, emotional instability, and the influence of digital environments. Students' responses include both adaptive and maladaptive coping strategies. The guidance provided by the madrasah tends to focus on moral and academic aspects, and therefore has not fully addressed the emotional needs of adolescents. Consequently, an integrative guidance model is needed, encompassing emotional, social, and religious reinforcement, along with collaboration among teachers, counselors, and parents.

**Keywords:** Adolescent Psychology, Madrasah Aliyah, Student Guidance

PENDAHULUAN

Perkembangan psikologis remaja merupakan fase krusial yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang sangat dinamis. Pada jenjang Madrasah Aliyah, peserta didik berada pada rentang usia 15–18 tahun yang secara psikologis tengah menghadapi pergolakan identitas, pencarian jati diri, perkembangan moral, serta penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan keluarga (Rusuli, 2022). Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan seperti krisis identitas, tekanan akademik, konflik interpersonal, kontrol emosi yang belum stabil, serta pengaruh lingkungan digital dan media sosial (Khairunnisa dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan keagamaan seperti Madrasah Aliyah, tantangan tersebut sering kali berdampak pada pola perilaku, motivasi belajar, serta interaksi peserta didik dengan guru maupun temannya (Mukhtar, 2025). Oleh sebab itu, penelitian mengenai identifikasi tantangan perkembangan psikologis remaja serta implikasinya terhadap pola pembinaan peserta didik menjadi penting untuk dilakukan guna merumuskan strategi pendampingan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyinggung dinamika perkembangan remaja dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh Dzulfikri & Affandi (2023) menunjukkan bahwa remaja di sekolah menengah islam (madrasah aliyah) mengalami tantangan signifikan dalam regulasi emosi, terutama terkait tekanan akademik dan ekspektasi religius. Penelitian lain oleh

Shabrina dkk. (2024) mengungkap bahwa faktor lingkungan sosial, seperti pertemanan, menjadi pemicu utama perubahan perilaku dan peningkatan kecenderungan agresivitas ringan pada remaja. Sementara itu, Purwati dkk. (2022) menyoroti aspek perkembangan moral yang menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan intensif agar remaja mampu membedakan nilai moral ideal dan praktik sosial yang dihadapi sehari-hari. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pendekatan pembinaan yang holistik dalam lingkungan pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian oleh Khairunnisa dkk. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif remaja yang belum stabil berpengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan, terutama pada siswa sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini menekankan bahwa bimbingan konseling sekolah harus menyesuaikan gaya komunikasi dengan tingkat kematangan psikologis remaja. Selanjutnya, studi oleh Ayuanda dkk. (2025) menunjukkan adanya pengaruh kuat media sosial terhadap kepercayaan diri remaja, termasuk munculnya fenomena perbandingan sosial (*social comparison*) yang berpotensi melemahkan kesehatan mental mereka. Kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa tantangan perkembangan psikologis pada remaja bersifat multidimensional dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, sosial, dan teknologi.

Namun demikian, kajian yang secara khusus mengidentifikasi tantangan psikologis remaja di Madrasah Aliyah dan menghubungkannya dengan pola pembinaan peserta didik masih sangat terbatas. Sebagian penelitian terdahulu hanya fokus pada aspek tertentu, seperti emosi, perilaku sosial, atau motivasi belajar, tanpa mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam analisis komprehensif mengenai implikasi pendidikan di madrasah. Selain itu, konteks Madrasah Aliyah yang menggabungkan kurikulum umum dan keagamaan memiliki karakteristik tersendiri yang belum banyak dieksplorasi, terutama terkait strategi pembinaan yang relevan dengan dinamika perkembangan psikologis remaja.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pendekatan integratif yang tidak hanya memetakan tantangan perkembangan psikologis remaja di Madrasah Aliyah, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan desain pola pembinaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan mereka. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya konsep pembinaan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berlandaskan pemahaman empiris mengenai kondisi psikologis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru bagi pengembangan model pembinaan yang tidak hanya berbasis nilai-nilai keagamaan, tetapi juga didasarkan pada kebutuhan psikologis remaja.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak signifikan bagi madrasah, guru BK, wali kelas, serta pengambil kebijakan pendidikan Islam. Temuan mengenai tantangan psikologis remaja dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan yang lebih relevan, seperti penguatan literasi emosi, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan dukungan akademik, serta pemanfaatan media digital secara sehat. Selain itu, implikasi penelitian ini berpotensi berkontribusi pada pengembangan kurikulum pembinaan karakter di Madrasah Aliyah, sehingga proses pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesejahteraan psikologis dan kematangan kepribadian peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis tantangan perkembangan psikologis remaja di Madrasah Aliyah serta implikasinya terhadap pola pembinaan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menyajikan pemahaman mendalam mengenai fenomena psikologis remaja berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, serta temuan empiris dari berbagai literatur akademik. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memaparkan kondisi psikologis remaja secara holistik, mencakup dinamika identitas, tekanan akademik, regulasi emosi, dan aspek sosial-religius yang menjadi karakteristik khas di Madrasah Aliyah (Creswell, 2009). Selain itu, pendekatan ini relevan untuk menganalisis bagaimana kondisi tersebut berimplikasi pada penyusunan dan penerapan pola pembinaan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, yang seluruhnya diperoleh melalui kajian literatur. Data primer dalam penelitian ini berupa teori-teori pokok dan konsep utama yang membahas perkembangan psikologis remaja, pendidikan madrasah, serta model pembinaan peserta didik, yang bersumber dari buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang psikologi perkembangan, pendidikan Islam, dan bimbingan konseling. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding, laporan ilmiah, serta dokumen relevan lainnya yang membahas tantangan psikologis remaja, perilaku adaptif, lingkungan sekolah, dan pola pembinaan di Madrasah Aliyah. Kedua jenis sumber tersebut digunakan secara komplementer untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan memperkuat argumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi melalui proses pencarian, pembacaan, pemilihan, dan pencatatan informasi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen pendidikan yang relevan (Bowen, 2009). Peneliti mengakses berbagai sumber melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan portal jurnal nasional seperti SINTA dan Moraref. Setiap literature yang dipilih dianalisis berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah penelitian, kredibilitas penulis, tahun publikasi, serta kesesuaian konteks dengan kondisi remaja di Madrasah Aliyah. Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui teknik pencatatan penting (*note-taking*) sehingga informasi dari berbagai sumber dapat tersusun secara terstruktur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2007). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi paling relevan terkait tantangan perkembangan psikologis remaja serta pola pembinaan di madrasah. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan literatur secara tematik berdasarkan enam rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam untuk menghubungkan temuan literatur dengan implikasinya terhadap pola pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah. Analisis ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman komprehensif dan rekomendasi relevan bagi pengembangan pembinaan remaja di lingkungan madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Perkembangan Psikologis yang Dialami oleh Remaja di Madrasah Aliyah

Berdasarkan kajian berbagai jurnal ilmiah dan buku yang membahas perkembangan psikologis remaja di lingkungan pendidikan menengah, termasuk madrasah, dapat diidentifikasi bahwa remaja di Madrasah Aliyah menghadapi sejumlah tantangan perkembangan psikologis (Anggriawan dkk., 2024). Literatur mencatat bahwa masa remaja merupakan fase yang ditandai oleh perubahan biologis, emosional, sosial, dan akademik yang kompleks (Fina & Ma'mun, 2024). Dalam konteks Madrasah Aliyah, tantangan tersebut berkaitan dengan perubahan identitas diri, tekanan akademik, tuntutan religiusitas, penyesuaian sosial, hingga perkembangan kemandirian (Aryana A. dkk., 2025). Pertama, krisis identitas sangat dominan, di mana para remaja merasa kebingungan antara nilai-nilai modern (tekanan akademik, ekspektasi prestasi) dan nilai agama/religious (Aqillah, 2024). Ini sejalan dengan teori Erikson bahwa masa remaja merupakan tahap identitas vs kebingungan identitas (Arini, 2021).

Kedua, ada tekanan akademik yang berasal dari tuntutan prestasi di sekolah Islam, terutama karena harapan orang tua dan guru. Penelitian Dwi Utari & Hamid (2021) menunjukkan korelasi antara gaya pengasuhan, spiritualitas, dan stres akademik pada siswa sekolah berbasis Islam. Ketiga, remaja juga menghadapi ketidakstabilan emosi, seperti kecemasan, perasaan tidak aman, dan kebingungan emosional. Penelitian Branje dkk. (2021) menjelaskan bahwa remaja biologis dan psikologis mengalami ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran.

Keempat, dalam konteks digital, cyberbullying, perbandingan media sosial, dan keterpaparan teknologi menjadi beban psikososial bagi remaja MA. Dalam literatur modern, tekanan media sosial menjadi salah satu faktor risiko utama bagi kesehatan mental remaja (Yang dkk., 2018). Kelima, ada tantangan dari fragilitas psikologis, khususnya bagi remaja awal, yang lebih rentan terhadap stres dan konflik emosional (Santrock, 2018). Penelitian Haag dkk. (2024) menunjukkan bahwa remaja usia 10–13 tahun memiliki kerapuhan psikologis yang cukup tinggi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan bahwa perkembangan psikologis remaja MA sangat kompleks dan dipengaruhi oleh tekanan akademik, nilai agama, dan dinamika sosial digital.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Tantangan Perkembangan Psikologis

Dari hasil beberapa penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi tantangan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga dan pola asuh: Pola asuh orang tua di kalangan santri MA sangat menentukan bagaimana remaja merespons stres dan tekanan. Keterlibatan orang tua yang rendah dan ekspektasi tinggi dapat memperparah kecemasan remaja (Hollenstein dkk., 2021).
2. Tekanan sosial-sekolah: Kompetisi akademik di madrasah tinggi, dan sekolah sebagai institusi keagamaan cenderung menekan siswa untuk tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga religius (Alim & Ahmad, 2020).
3. Pengaruh media sosial dan teknologi: Seiring dengan zaman digital, remaja MA terpapar media sosial, yang dapat memicu perbandingan sosial, kecemasan, dan cyberbullying.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dikaitkan dengan depresi dan tekanan psikologis (Keles dkk., 2020).

4. Kerapuhan internal (fragilitas psikologis): Beberapa remaja memiliki kerentanan emosional lebih tinggi karena perubahan hormonal, identitas diri, dan kurangnya mekanisme koping yang kuat.
5. Kurangnya pendidikan mental berbasis agama: Meskipun madrasah mengajarkan nilai-nilai Islam, masih ada celah dalam pendidikan mental yang mengintegrasikan ajaran agama dengan strategi koping psikologis. Penelitian Najma & Apriana Putri (2024) menegaskan urgensi pendidikan agama Islam untuk membangun kesehatan mental remaja.

Dengan demikian, tantangan psikologis remaja MA tidak muncul secara tunggal, melainkan akibat interaksi berbagai faktor internal dan eksternal.

### **Bentuk Respons atau Perilaku Peserta Didik terhadap Tantangan Psikologis**

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal dan studi sebelumnya, terdapat sejumlah respons (coping) atau perilaku adaptif dan maladaptif yang sering digunakan remaja ketika menghadapi tantangan psikologis, khususnya dalam konteks stres akademik, kecemasan sosial, dan tekanan religious, yaitu diantaranya:

#### 1. Coping Religius (Religious Coping)

Banyak remaja menggunakan strategi *religious coping* sebagai mekanisme untuk menghadapi stres akademik atau beban psikologis. Sebagai contoh, pada siswa SMA, penelitian oleh Dorasa dkk. (2024) menemukan bahwa remaja menggunakan *collaborative religious coping* (usaha aktif untuk menyelesaikan masalah sekaligus bertawakal kepada Allah) dan *benevolent reappraisal* (merefleksi masalah sebagai kesempatan mendekat kepada Allah) setelah strategi pasif sebelumnya tidak berhasil.

Dalam konteks perundungan siber, korban dapat menggunakan coping religius sebagai cara untuk menerima diri dan menjaga stabilitas psikologis. Studi oleh Marhamah & Musfichin (2025) menunjukkan bahwa keimanan dan penerimaan diri melalui perspektif religius memperkuat ketahanan mental remaja. Selain itu, coping religius juga diterapkan dalam kasus stres tinggi seperti self-harm. Penelitian oleh Mustika Marlina dkk. (2025) membuktikan efektivitas terapi *religious coping* dalam membantu mahasiswa mengelola kecenderungan self-harm.

#### 2. Coping Fokus Tugas dan Proaktif

Beberapa remaja memilih strategi *problem-focused coping*, yaitu menghadapi masalah secara langsung, merencanakan tindakan, dan berpikir logis untuk menyelesaikan sumber stres. Dalam penelitian oleh Muda dkk. (2024), remaja pengguna media sosial dengan kecemasan sosial menunjukkan penggunaan *problem-focused coping* yang cukup dominan. Dalam kajian keperawatan, remaja menggunakan koping orientasi tugas (task-oriented) sebagai respons adaptif terhadap kecemasan dan depresi. (Yoduke dkk., 2023) melaporkan bahwa strategi koping berorientasi tugas, serta regulasi emosi positif, menjadi strategi dominan.

#### 3. Coping Fokus Emosi

Selain strategi proaktif, remaja juga menggunakan *emotion-focused coping*, misalnya mengalihkan perhatian (distraction), merenung, atau mencari dukungan sosial ketika menghadapi stres atau kecemasan. Studi keperawatan di Surabaya menemukan bahwa

jenis *emotional-focused coping* lebih dari 50% digunakan sebagai strategi adaptif dalam menghadapi stres remaja (Yoduke dkk., 2023). Namun, jika *emotion-focused coping* tidak diatur dengan baik (misalnya dalam bentuk perhatian yang terus-menerus terhadap emosinya sendiri tanpa penyelesaian masalah), hal ini bisa menjadi maladaptif dan berisiko memperburuk kecemasan jangka panjang.

#### 4. Dukungan Sosial

Remaja tidak hanya mengandalkan diri sendiri dan spiritualitas, tetapi juga mencari dukungan dari teman sebaya, orang tua, atau komunitas ketika menghadapi stres. Dalam penelitian oleh Pramesti & Nurwidawati (2024), dukungan sosial diidentifikasi sebagai elemen penting dalam mengurangi rasa kesepian dan kecemasan remaja. Dukungan sosial ini bisa berupa berbagi pengalaman, curhat, atau hanya kehadiran emosional dari teman dan orang terdekat sebagai cara untuk meredakan beban psikologis.

#### 5. Respons Maladaptif dan Risiko

Ada juga respons maladaptif: misalnya remaja dengan ide bunuh diri lebih mungkin menggunakan mekanisme coping yang kurang adaptif. Mustika Marlina dkk. (2025) menemui hubungan antara mekanisme coping dan ide bunuh diri pada remaja mekanisme coping yang adaptif cenderung mengurangi pemikiran bunuh diri. Pada remaja tahfidz (penghafal Al-Qur'an), studi oleh Yazid (2025) menunjukkan bahwa tekanan menghafal Al-Qur'an bisa menimbulkan stres tinggi, dan respons coping pun bervariasi: beberapa santri mengadopsi strategi coping proaktif, tetapi ada juga yang awalnya menggunakan coping pasif atau deferral religius sebelum beralih ke strategi coping yang lebih aktif.

Dari kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bentuk respons atau perilaku peserta didik (remaja) terhadap tantangan psikologis umumnya bersifat beragam dan kompleks. Mereka menggunakan strategi coping religius, proaktif (*problem-focused*), emosional, serta dukungan sosial, tergantung pada jenis stresor (akademik, sosial, religius) dan sumber daya psikologis yang mereka miliki. Ada juga potensi respons maladaptif, terutama bila strategi coping tidak cukup adaptif atau ketika beban psikologis sangat berat.

### **Pola Pembinaan Peserta Didik yang Diterapkan di Madrasah Aliyah Saat Ini**

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah saat ini masih mengacu pada tiga pendekatan utama: pembinaan akademik, pembinaan karakter keagamaan, dan pembinaan kedisiplinan. Ketiganya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, serta pembina kegiatan rohis dan organisasi siswa (Aningtyas & Setyawati, 2025). Namun demikian, implementasinya di lapangan menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar madrasah, terutama terkait intensitas pendampingan psikologis.

Pada aspek akademik, guru dan wali kelas berfokus pada pemantauan prestasi belajar, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, serta penguatan motivasi melalui tugas dan penilaian berkelanjutan (Slameto, 2016). Namun, pendekatan ini masih cenderung bersifat instruktif, sehingga belum seluruhnya mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik yang sering mengalami tekanan akademik, kebingungan identitas, atau kurangnya manajemen waktu.

Pada pembinaan karakter keagamaan, madrasah umumnya menerapkan kegiatan seperti tadarus bersama, halaqah, kultum, kajian akhlak, dan penguatan adab sehari-hari (Al-Ghazali, 2008). Aktivitas ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, namun

dalam beberapa kasus belum sepenuhnya berjalan secara dialogis (Muhaimin, 2015). Peserta didik sering mengikuti kegiatan tersebut sebagai kewajiban rutin, bukan sebagai proses pembentukan kesadaran diri yang reflektif terhadap kondisi emosional dan perilaku mereka.

Sementara itu, pembinaan kedisiplinan masih dominan menggunakan pendekatan *reward and punishment*, dengan penekanan pada kepatuhan terhadap aturan. Pendekatan seperti ini cukup efektif untuk mengendalikan perilaku jangka pendek, tetapi kurang mampu mengatasi akar masalah psikologis remaja, seperti kecemasan sosial, krisis percaya diri, atau emosi yang fluktuatif. Guru BK memang memiliki peran strategis, tetapi ditemukan bahwa beban kerja yang besar dan jumlah siswa yang tinggi menyebabkan pelayanan konseling belum optimal (Prayitno & Amti, 2014). Banyak peserta didik merasa bahwa ruang konseling hanya difungsikan untuk menangani pelanggaran, bukan sebagai ruang pertumbuhan dan pembicaraan psikologis yang nyaman.

Secara umum, pola pembinaan di Madrasah Aliyah saat ini sudah memiliki dasar keagamaan dan moral yang kuat, tetapi belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kompleksitas perkembangan psikologis remaja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital, tekanan sosial, serta kebutuhan emosional yang lebih dinamis

### **Implikasi Tantangan Perkembangan Psikologis Remaja terhadap Pola Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah**

Berdasarkan temuan penelitian, tantangan perkembangan psikologis remaja memiliki implikasi besar terhadap efektivitas pola pembinaan di Madrasah Aliyah. Tantangan tersebut meliputi perkembangan identitas, ketidakstabilan emosi, kebutuhan akan penerimaan sosial, tekanan akademik, serta pengaruh media sosial (Najiba dkk., 2025). Seluruhnya berpotensi memengaruhi perilaku sehari-hari peserta didik, seperti menurunnya fokus belajar, meningkatnya konflik interpersonal, perilaku impulsif, dan berkurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan (Hurlock, 2012).

Implikasi paling menonjol terlihat pada keterbatasan pola pembinaan yang belum responsif terhadap kondisi emosional remaja. Ketika pembinaan hanya menekankan aspek moral dan disiplin tanpa memahami kondisi psikologis, remaja cenderung menampilkan resistensi, ketidakterbukaan, bahkan perilaku defensif (Muhaimin, 2015). Sebagai contoh, beberapa siswa yang mengalami kecemasan sosial merasa enggan mengikuti kegiatan rohis secara terbuka atau tampil dalam kultum, tetapi ketidakmengertiannya dipersepsikan sebagai “kurang semangat”. Padahal, masalahnya terkait emosi, bukan kemauan.

Tantangan psikologis juga berdampak pada penurunan efektivitas pembinaan akademik. Banyak remaja mengalami tekanan akademik yang memengaruhi kesehatan mental mereka, seperti stres belajar atau perfectionism yang tidak sehat (السليم, ٢٠٢٢). Pola pembinaan yang hanya menekankan hasil tanpa memperhatikan kondisi mental membuat peserta didik rentan mengalami burnout. Selain itu, penggunaan media sosial yang intens turut membentuk pola interaksi remaja. Kecenderungan membandingkan diri, kebutuhan validasi, serta paparan konten negatif sering mempengaruhi kepercayaan diri dan citra diri. Implikasinya, remaja membutuhkan pembinaan yang lebih mengedepankan literasi digital dan kemampuan pengelolaan diri, bukan sekadar pendidikan moral umum.

Dengan demikian, pola pembinaan peserta didik perlu menyesuaikan diri dengan dinamika psikologis tersebut. Tanpa penyesuaian ini, proses pembinaan dikhawatirkan tidak

akan menyentuh akar permasalahan dan hanya menghasilkan perubahan perilaku sementara, bukan pembentukan kepribadian yang matang.

### **Strategi Pembinaan yang Tepat untuk Mengatasi Tantangan Perkembangan Psikologis Remaja di Madrasah Aliyah**

Berdasarkan analisis data dan kondisi empiris, strategi pembinaan yang lebih efektif bagi remaja di Madrasah Aliyah perlu berbasis pada pendekatan psikopedagogis yang integratif. Strategi yang direkomendasikan mencakup tiga aspek: pendekatan emosional, pendekatan sosial, dan pendekatan kognitif-religius. Pertama, aspek pendekatan emosional menekankan pada penguatan kecerdasan emosional remaja. Program pembinaan dapat mencakup pelatihan regulasi emosi, manajemen stres, dan kesadaran diri (*self-awareness*) melalui kegiatan konseling kelompok, kelas refleksi, atau mentoring sebaya (*peer mentoring*) (Amin, 2021). Guru BK tidak cukup bekerja sendiri; guru mata pelajaran dan wali kelas perlu dilatih mengenai dasar-dasar komunikasi empatik agar mampu membaca situasi psikologis siswa secara lebih sensitif.

Kedua, aspek pendekatan sosial difokuskan pada pengembangan kemampuan interaksi sehat. Program seperti kelas komunikasi efektif, kerja sama tim, dan penguatan budaya positif di madrasah dapat menjadi langkah penting (Hidayat & Eliasa, 2024). Kegiatan rohis dan organisasi siswa seperti OSIM sebaiknya diarahkan pada aktivitas yang lebih dialogis dan kolaboratif, bukan hanya kegiatan seremonial. Lingkungan yang suportif secara sosial akan membantu remaja membangun rasa diterima dan dihargai.

Ketiga, aspek pendekatan kognitif-religius berfungsi menyatukan nilai-nilai spiritual dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang lebih reflektif, seperti diskusi kasus moral, journaling nilai, atau kajian tematik yang membantu remaja memahami hubungan antara ajaran agama dan dinamika psikologis mereka. Tokoh agama dan guru perlu menggunakan gaya pembinaan yang dialogis agar remaja merasa lebih terlibat dalam proses internalisasi nilai (Yahya, 2019).

Selain tiga aspek tersebut, strategi pembinaan juga perlu memperkuat literasi digital, karena media sosial memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental remaja. Pendidikan media digital yang mengajarkan tentang *cyberbullying*, citra diri, privasi, dan manajemen waktu digital menjadi penting untuk melindungi remaja dari dampak negatif dunia maya (Asy'ari & Sari, 2023). Terakhir, strategi pembinaan harus bersifat kolaboratif. Orang tua, guru, madrasah, dan masyarakat perlu bekerja sama agar remaja mendapatkan dukungan komprehensif. Pendekatan pembinaan yang integratif akan memungkinkan peserta didik tidak hanya memiliki kedisiplinan eksternal, tetapi juga kematangan psikologis internal yang siap menghadapi tantangan perkembangan remaja masa kini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa remaja di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan perkembangan psikologis yang kompleks, meliputi krisis identitas, tekanan akademik, ketidakstabilan emosi, pengaruh media sosial, serta kerapuhan psikologis. Tantangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti pola asuh keluarga, kultur sekolah, kompetisi akademik, serta rendahnya kapasitas coping religius dan emosional pada sebagian remaja. Respons peserta didik pun beragam, mulai dari coping religius, problem-focused coping, emotional-focused coping, hingga dukungan sosial, namun terdapat pula respons maladaptif yang berpotensi memperburuk kondisi psikologis. Pola

pembinaan madrasah saat ini masih menekankan aspek akademik, moral, dan disiplin, tetapi belum sepenuhnya peka terhadap kebutuhan emosional remaja. Hal ini berdampak pada terbatasnya efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, strategi pembinaan yang relevan harus bersifat integratif, meliputi penguatan emosional, sosial, religius, literasi digital, serta kolaborasi antara guru, BK, orang tua, dan lingkungan madrasah agar perkembangan psikologis remaja dapat terbina secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N., & Ahmad, S. (2020). Academic Stress in Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah): The Role of School Environment and Religious Expectations. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.37035/jies.v5i1.233>
- Amin, S. (2021). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok pada Peserta Didik Kelas VIII E Mts Negeri Brangsong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.80>
- Anggriawan, T. P., Bahij, N., Rahmah, A., Aurelly, S. C., & Syah, A. F. (2024). Penyuluhan Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja, Khususnya Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(07), 901–908. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i07.1435>
- Aningtyas, Y. R., & Setyawati, S. P. (2025). Masa Transisi dari SMP ke Madrasah Aliyah: Tantangan dan Strategi Pendampingan Siswa (Studi Kasus). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.29407/f648y873>
- Aqillah, H. N. (2024). Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Krisis Identitas pada Remaja Muslim di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32332/jsdhcp75>
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Aryana A., N. N., Lister, C., & Lina, J. (2025). Hubungan Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik dengan Derajat Stress pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(11), 4044–4056. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i11.7137>
- Asy'ari, T. A., & Sari, I. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja Madrasah Aliyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i2.7998>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ayuanda, L., Arifiana, R., Kusuma, N., & Sari, L. L. (2025). Analisa Penggunaan Media Sosial dan Kesehatan Mental Remaja: Tinjauan Terhadap Pengaruh Konsumsi dan Interaksi Online. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 12–21. <https://doi.org/10.48144/jiks.v18i1.2022>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>

- Branje, S., de Moor, E. L., Spitzer, J., & Becht, A. I. (2021). Dynamics of Identity Development in Adolescence: A Decade in Review. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 908–927. <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc.
- Dorasa, M. A. R., Sitti Murdiana, & Ridfah, A. (2024). Adaptasi Alat Ukur Koping Religius: The Adolescent Religious Coping Scale. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 177–188. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i7.3780>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Dwi Utari, I. N., & Hamid, A. Y. S. (2021). Academic Stress in Adolescent Students of an Islamic-Based School: The Correlation with Parenting Style and Spirituality. *Journal of Public Health Research*, 10(1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2330>
- Dzulfikri, M. I., & Affandi, G. R. (2023). The Relationship Between Emotion Regulation and Academic Stress in Madrasah Aliyah Students in Sidoarjo. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i0.1711>
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Fina, K. Z., & Ma'mun, H. (2024). Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Moralitas Remaja: Perspektif Psikologi Perkembangan Melalui Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 2(3), 103–109. <https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.318>
- Haag, A.-C., Bagrodia, R., & Bonanno, G. A. (2024). Emotion Regulation Flexibility in Adolescents: A Systematic Review from Conceptualization to Methodology. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27(3), 697–713. <https://doi.org/10.1007/s10567-024-00483-6>
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak Komunikasi dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Sistematis Literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.61291/jpi.v5i2.58>
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Hollenstein, T., Colasante, T., & Loughheed, J. P. (2021). Adolescent and Maternal Anxiety Symptoms Decreased but Depressive Symptoms Increased before to during COVID-19 Lockdown. *Journal of Research on Adolescence*, 31(3), 517–530. <https://doi.org/10.1111/jora.12663>
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga.
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A Systematic Review: The Influence of Social Media on Depression, Anxiety and Psychological Distress in Adolescents.

- International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93.  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Khairunnisa N. K., Alifia N. E. S., Dayang A. F., Sofie A. A., Putri F. A., Istighna A., & Indah S. F. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Marhamah, M., & Musfichin, M. (2025). Peran Koping Religius terhadap Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Al-Husna*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.18592/jah.v6i1.6432>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafei, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taṣawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafei, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafei, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & Syafei, I. (2025). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة في مدينة). *IJUM Journal of Educational Studies*, 1(2), 100-119.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).

- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda, F., Indra, S., & Zulkifli, A. (2024). Dampak Koping Religius dalam Mereduksi Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Wabana Konseling*, 7(2), 246–255. <https://doi.org/10.31851/juang.v7i2.17149>
- Muhaimin. (2015). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).

- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukaẓh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Muktar. (2025). Kerapuhan Pada Anak di Masa Perkembangan Remaja Awal. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.37758/at.v11i1.13451>
- Mustika M., Resi S. A., Saputra A. S., Dzaky J., & Mulia P. (2025). Efektivitas Terapi Religius Coping dalam Mengatasi Self- Harm pada Mahasiswa. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.61994/jipbs.v3i1.389>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Najiba, N., Nur, H., & Sirajuddin, W. (2025). Tantangan Pengembangan Identitas Diri Remaja di Media Sosial: Telaah Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(02), 24–32. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i02.486>
- Najma, N., & Apriana Putri, N. A. (2024). Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i2.1498>

- Pramesti, N. D., & Nurwidawati, D. (2024). Hubungan Antara Religiusitas dengan Problem Focused Coping pada Remaja yang Mengalami Broken Home. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3). <https://doi.org/10.22219/afeksi.v3i3.28427>
- Prayitno, & Amti, E. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwati, P., Japar, M., & Qomariyah, L. (2022). Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 359–364. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.215>